

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terletak di Asia Tenggara dengan keadaan geografi, geologi dan iklim yang mendukung. Apalagi dilewati garis khatulistiwa membuat negara ini berlimpah sumber daya alam dengan bentang alam yang memukau. Dengan kelebihan tersebut banyak daerah di Indonesia khususnya Yogyakarta memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Sleman salah satunya, dengan keadaan iklim tropis dan kelembaban udara yang ideal serta tanah dan sistem irigasi yang baik menjadikan daerah ini cocok untuk pengembangan di bidang pertanian. Sektor pertanian utamanya sub sektor peternakan memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia sehingga pembangunan peternakan di Indonesia difokuskan dapat meningkatkan produksi agar mampu memenuhi kebutuhan pangan hewani masyarakat, mensejahterakan petani peternak, membuka peluang usaha dan menyerap lapangan kerja serta menaikkan pendapatan untuk keuntungan hasil yang maksimal.

Banyak jenis usaha ternak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan salah satunya yaitu ternak itik manila (*Cairina Moschata*). Itik manila merupakan jenis ternak unggas domestik yang tergolong bangsa unggas air. Unggas ini mempunyai peranan sebagai unggas penghasil daging karena ukuran badan yang terbilang besar dan kemampuan memproduksi telurnya cukup baik. Itik manila juga bersifat pemakan segala sehingga dalam pemeliharaannya pun terbilang mudah.

Apalagi didukung dengan pemberian pakan yang cukup dan tepat akan mendukung pertumbuhan yang optimal (Suwarta, 2013). Unggas ini pun memiliki daya tahan tubuh yang kuat dari berbagai macam serangan wabah penyakit.

Data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia mencatat bahwa produksi daging itik manila pada tahun 2020 mencapai angka 41.116,23 ton. Produksinya meningkat dari tahun ke tahun dan pada tahun 2022 mencapai angka 41.972,07 ton. Sedangkan Provinsi Yogyakarta tercatat memproduksi daging itik manila pada tahun 2020 mencapai 495.59 ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 468,50 ton (BPS, 2022). Di Kabupaten Sleman sendiri pada tahun 2021 diketahui bahwa jumlah populasi itik manila sebanyak 3.878 ekor. Dimana Kapanewon Moyudan memiliki jumlah itik manila terbanyak yaitu 698 ekor dan terdapat tujuh Kapanewon tercatat tidak memiliki itik manila yaitu Kapanewon Berbah, Godean, Mlati, Ngemplak, Pakem, Prambanan dan Turi (Slemankab.go.id).

Dengan peningkatan produksi dan populasi itik manila seharusnya perlu diimbangi dengan sistem penjualan dan pemasaran yang baik. Banyaknya kendala yang dihadapi peternak dalam hal penjualan saat ini menjadi kurang efisien dan memperpanjang rantai pemasaran sehingga mempengaruhi biaya pemasaran. Biaya pemasaran dan harga di tingkat peternak itu sendiri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi margin pemasaran secara nyata (Koesmara *et al.*, 2015). Sehubungan dengan tingginya margin pemasaran dapat menyebabkan selisih besar antara bagian yang diperoleh produsen dengan biaya yang dikeluarkan konsumen. Belum lagi dikuasai oleh lembaga-lembaga pemasaran yang mempunyai usaha

skala besar. Para peternak terkesan menjadi korban dalam permainan harga pasaran sehingga harga ditingkat peternak menjadi rendah. Akibatnya bisa digambarkan secara umum petani peternak dalam proses pemasaran berada pada kondisi yang lemah.

Pemasaran merupakan salah satu mata rantai dari sistem agribisnis peternakan, memainkan peranan penting dalam pengembangan usaha. Berkembangnya usaha-usaha peternakan rakyat menjadi usaha yang bersifat komersial, menyebabkan kelancaran kegiatan pemasaran sangat berpengaruh terhadap keanekaragaman usaha secara keseluruhan (Erizal, 2015). Dalam setiap proses pemasaran selalu melalui saluran pemasaran yang memiliki fungsi dan peran tersendiri. Saluran pemasaran merupakan jalur yang digunakan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada konsumen, untuk memudahkan perpindahan suatu produk bergerak dari produsen sampai ke tangan konsumen (Alamsyah, 2015).

Untuk mendapatkan jalur pemasaran yang lebih efisien dari semua jalur-jalur yang akan ditempuh, dalam setiap saluran pemasaran perlu diketahui. Saluran pemasaran dapat mempermudah mencari besarnya margin yang diperoleh dari tiap lembaga yang terlibat.

Melihat permasalahan dan kondisi di atas, perlu bagi peternak untuk lebih memperhatikan dan mengupayakan agar hasil yang didapat lebih maksimal. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Biaya dan Rantai Pemasaran Itik Manila (*Cairinia Moschata*) Di Kabupaten Sleman Yogyakarta**”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rantai pemasaran ternak itik manila di Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui biaya pemasaran ternak itik manila di Kabupaten Sleman.
3. Untuk mengetahui keuntungan, margin dan efisiensi pemasaran ternak itik manila di Kabupaten Sleman

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peternak

Penelitian ini bisa menjadi wawasan dan informasi dalam mengembangkan peternakan itik manila di Kabupaten Sleman.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan pengembangan ternak itik manila di Kabupaten Sleman.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa menjadi gambaran dan informasi dalam pengembangan penelitian yang akan datang.